

**PENERAPAN ETOS KERJA ISLAM
PADA INTERIOR KANTOR
BIROKRASI KEAGAMAAN**

Studi Kasus di Kantor KUA Kecamatan Kota Yogyakarta



SKRIPSI

Oleh:

Aris Wahyudi

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2666/H/5/09	
KLAS		
TERIMA	30-03-09	TTD. jk

PENERAPAN ETOS KERJA ISLAM PADA INTERIOR KANTOR BIROKRASI KEAGAMAAN

Studi Kasus di Kantor KUA Kecamatan Kota Yogyakarta



SKRIPSI

Oleh:

Aris Wahyudi



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

**PENERAPAN ETOS KERJA ISLAM
PADA INTERIOR
KANTOR BIROKRASI KEAGAMAAN**

Studi Kasus di Kantor KUA Kecamatan Kota Yogyakarta



SKRIPSI

Aris Wahyudi

041 1401 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior

2009

Tugas Akhir Skripsi berjudul : **PENERAPAN ETOS KERJA ISLAM PADA INTERIOR KANTOR BIROKRASI KEAGAMAAN (Studi Kasus di Kantor KUA Kecamatan Kota Yogyakarta)** diajukan oleh Aris Wahyudi, NIM 041 1401 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 Februari 2009.

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Sumartono, M.A
NIP. 131 284 652

Pembimbing II/ Anggota



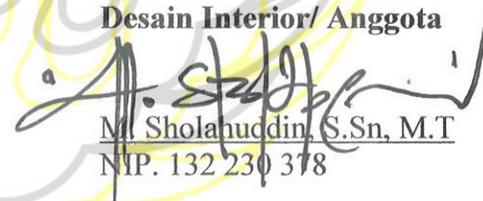
Artbanu Wisnu Aji, S.Sn, M.T
NIP. 132 300 027

Cognate/ Anggota



Dra. Suastiwi, M.Des
NIP. 131 771 566

**Ketua Program Studi
Desain Interior/ Anggota**



M. Sholahuddin, S.Sn, M.T
NIP. 132 230 378

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Drs. Lasiman, M.Sn
NIP. 131 773 135

Mengetahui
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 131 567 129



“Besarnya kerusakannya bagi orang alim yang melakukan sesuatu tidak menurut aturan agama. Dan lebih besar lagi kerusakannya apabila ada orang bodoh, melakukan ibadah tanpa ilmu.”

(dari Asy-Syekh Burhanuddin dalam kitab *Ta'lim Mita'allim Thariqat Ta'lim* karangan Asy-Syekh Az-Zarnuji)

“Setiap orang pernah berkorban di altar kebodohan.”

(Albert Einstein)

“Suradira Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti.”

Yang hak akan selalu mengalahkan yang batil.



*“Atas perkenan-Nya dan kesabaran utusan terakhir-Nya
membangkitkan zaman terang benderang, skripsi ini kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tersayang, adikku semata wayang, serta kakek nenekku
yang telah gigih berjuang.”*

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan kekuatan serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi sesuai jadwal. Shalawat dan salam pada teladanku Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan sehingga sejumpat upaya meneladaninya telah mengantarkan penulis mampu mempersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini, meskipun masih teramat jauh dari sempurna.

Tugas Akhir Skripsi yang menjadi syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior ini, juga banyak mendapat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis merasa berkewajiban menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Dr. Sumartono, M.A, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bpk. Artbanu Wisnuaji, S.Sn, M.T. selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Suastiwi, M.Des, selaku Dosen Penguji Ahli.
4. Bpk. M. Sholahudin, S.Sn., M.T, selaku Ketua Program Studi Desain Interior
5. Bpk. Drs. Lasiman, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Choestati Admira dan segenap staf pengajar Prodi Desain Interior ISI Yogyakarta, *“Terima kasih banyak telah menempa besi yang hampir berkarat ini menjadi sebilah pedang Samurai.”*
8. Ayahanda Mukhroji dan Ibunda Siti Aillah...*”Pak..Bu..cintaku padamu tak kan pernah terbagi pada cewek matre...heheee.”*
9. Mas Gun, mbak Indri dan mbak Lina atas Pelayanan Publik-nya yang unik dan tiada duanya.
10. Adikku Andan Prabekti, dan adik iparku Mella Permitasari beserta segenap keluarga di Solo...*”sebenar lagi jadi pakdhe aku ini...heheee.”*

11. Simbah Kakung dan Kedua Simbah Putri yang selalu kumintai *pangestunya*. Semua Pakdhe, Mbokde, Budhe, Paklik, Bulik dan mas M. Ali Nurkhozin SP(*ingat mas, duit dah banyak, ilmu agama dah mumpuni, kalau bukan istri, apalagi...heheee*)
12. Bu kost yang baik hati dan rajin ke Gereja...(terima kasih atas sarapan-sarapannya setiap tanggal tua) juga pak Kost, mas Andri (*mas kost*), mbak Ning, mbak Rosa, Tya, dan Rafi.
13. Teman-teman Desain Interior Angk. 2004 (*yang ada dan tiada, berdasar kronologi aku mengenalnya*).
Cowok: Dimas *fahri banyumas*(terima kasih tak terhingga)-Adit selalu bangkit-Narendra raja wicaksana-Galih molah malih-Lingga pengusaha muda-Sindu pendekar gunung lawu-Tino coverboy solo-Puput semakin lembut-Mada entah dimana).
Cewek: Nia *Angel Tenan-Rindu dah jadi ibu-Rubby sastrowardoyo-Yelika semoga Azzahra-Izza insya Allah Aisha-Ayu metal selalu-Arum citra lestari -Wulan merindu-Furi berseri-seri -Nova part#1–Novi part#2*)
"Aku senang bisa berperan sebagai keledai, agar kalian semua bisa memahami nalar 'erotis' ini, karena silaturahmi lebih di-ridloi daripada mengisolasi diri."
14. Teman – teman TA angk. 2002-2003: Buana, Putut Anom, Fakhurrozi.
15. Teman – teman "Kumpul Bocah": Subkhi(*terima kasih banget*), Rudi, Davita, Saikhu, Yuan, Wayan Adi, Sujadi (DI 05); Raka, Budi, Adi Narendra, Oki, Dian, Probo, Ade OP, Heru (DI 06); Heri(*matur suwun sing akeh buanget*), Anung, Teguh, Rio, Wilfried (DI 07); Muslimin, Lulu(*atur nuhun film-nya*), Agung (TV 05), Sugiarto, Yudha *Fei Hung*, Sugeng (Foto 05), Aswandi (Lukis 05), Yogi, Juned, Hadi...(kalian semua punya potensi)
16. Remaja Masjid Al – Muhtar (KMI ISI Yogyakarta 2001-2004)
17. Sahabat-sahabatku alumnus Al-Hikam: M. Fashihullisan SP, M.Pd(*bener-bener gudang ilmu kau ini. Semangatmu menuntut ilmu pantang kendor, sebentar lagi kau raih gelar Doktor*), Nur Asyik Hidayatullah ST(*Gus,*

nggak nyangka studi di Ausie. Semoga tercapai harapanmu jadi menantu abah Hasyim Muzadi), Ghofar Ismail ST(wong ndeso rejeki kutho)...”Terus jaga persahabatan kita”...serta semua sahabat-sahabat lamaku, yang santri maupun aktivis kiri...”kanan atau kiri, ayo bersama membangun negeri.”

Yogyakarta, 20 Februari 2009

Aris Wahyudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR FOTO	xii
ABSTRAKSI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Obyek Penelitian	8
3. Populasi dan Sample	8
4. Metode Pengumpulan Data	9
5. Metode Analisis Data	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI.....	12
A. Tinjauan tentang Etos Kerja Islam	12
Konsep Etos Kerja Islam	19
B. Tinjauan tentang Birokrasi dan Problematikanya.....	30
Birokrasi dan Pelayanan Publik	33
C. Tinjauan tentang Kantor Urusan Agama (KUA)	37
D. Tinjauan tentang Kantor	39
E. Dinamika Penataan Ruang Kantor.....	41
Perabot pada Ruang Kerja yang Kecil.....	44
F. Tinjauan tentang Elemen Pembentuk Ruang.....	47
1. Lantai	47
2. Dinding	48
3. Plafon	51
G. Tinjauan tentang Ruang, Konsep Ruang dan Pemaknaan	
Ruang	51
H. Asumsi	57
BAB III. PENYAJIAN DATA LAPANGAN	58
A. Pelaksanaan Kegiatan	58
1. Persiapan	58
2. Pelaksanaan	58
B. Hasil Pengumpulan Data	59
1. Data KUA Jetis	61

2. Data KUA Gondokusuman	73
3. Data KUA Mantrijeron	86
4. Data KUA Umbulharjo	95
5. Data KUA Kotagede	102
6. Data KUA Mergangsan	112
BAB IV. ANALISIS DATA	121
A. Etos Kerja Islam Yang Hidup dalam Sistem Birokrasi	122
B. Proyeksi Etos Kerja Islam pada Interior Kantor KUA di Kecamatan Kota Yogyakarta	128
C. Pemaknaan Interior KUA di Kecamatan Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Sudut Pandang Prinsip Desain Interior	156
BAB V. PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Denah Kantor KUA Jetis.....	61
Gambar 2	Denah KUA Gondokusuman.....	73
Gambar 3	Denah KUA Mantrijeron.....	87
Gambar 4	Denah KUA Umbulharjo.....	95
Gambar 5	Denah KUA Kotagede.....	102
Gambar 6	Denah KUA Mergangsan.....	113
Gambar 7	Pengalokasian salah satu ruang untuk Mushola.....	127
Gambar 8	Lay Out 1.....	138
Gambar 9	Lay Out 2.....	138
Gambar 10	Lay Out 3.....	139

DAFTAR FOTO

Foto 1	Tampak depan bangunan KUA Jetis.....	61
Foto 2	Ruang tamu KUA Jetis 1.....	63
Foto 3	Ruang tamu KUA Jetis 2.....	63
Foto 4	Ruang tamu KUA Jetis 3.....	64
Foto 5	Ruang tamu KUA Jetis 4.....	64
Foto 6	Ruang kepala KUA Jetis 1.....	65
Foto 7	Ruang kepala KUA Jetis 2.....	65
Foto 8	Ruang kepala KUA Jetis 3.....	66
Foto 9	Ruang kepala KUA Jetis 4.....	67
Foto 10	Ruang kepala KUA Jetis 5.....	67
Foto 11	Ruang administrasi KUA Jetis 1.....	68
Foto 12	Ruang administrasi KUA Jetis 2.....	68
Foto 13	Ruang administrasi KUA Jetis 3.....	69
Foto 14	Ruang nikah KUA Jetis 1.....	70
Foto 15	Ruang nikah KUA Jetis 2.....	70
Foto 16	Ruang nikah KUA jetis 3.....	71
Foto 17	Ruang BP4 KUA Jetis 1.....	72
Foto 18	Ruang BP4 KUA Jetis 2.....	72
Foto 19	Ruang BP4 KUA Jetis 3.....	72
Foto 20	Tampak depan KUA Gondokusuman 1.....	73

Foto 21	Tampak depan KUA Gondokusuman 2.....	73
Foto 22	Ruang tamu KUA Gondokusuman 1.....	76
Foto 23	Ruang tamu KUA Gondokusuman 2.....	76
Foto 24	Ruang tamu KUA Gondokusuman 3.....	76
Foto 25	Ruang tamu KUA Gondokusuman 4.....	76
Foto 26	Ruang tamu KUA Gondokusuman 5.....	77
Foto 27	Ruang kepala KUA Gondokusuman 1.....	79
Foto 28	Ruang kepala KUA Gondokusuman 2.....	80
Foto 29	Ruang kepala KUA Gondokusuman 3.....	80
Foto 30	Ruang kepala KUA Gondokusuman 4.....	80
Foto 31	Ruang kepala KUA Gondokusuman 5.....	80
Foto 32	Ruang administrasi KUA Gondokusuman 1.....	81
Foto 33	Ruang administrasi KUA Gondokusuman 2.....	81
Foto 34	Ruang administrasi KUA Gondokusuman 3.....	82
Foto 35	Ruang administrasi KUA Gondokusuman 4.....	82
Foto 36	Ruang administrasi KUA Gondokusuman 5.....	82
Foto 37	Ruang nikah KUA Gondokusuman 1.....	83
Foto 38	Ruang nikah KUA Gondokusuman 2.....	83
Foto 39	Ruang BP4 KUA Gondokusuman 1.....	84
Foto 40	Ruang BP4 KUA Gondokusuman 2.....	85
Foto 41	Ruang BP4 KUA Gondokusuman 3.....	85
Foto 42	Tampak depan KUA Mantrijeron 1.....	86
Foto 43	Tampak depan KUA Mantrijeron 2.....	86

Foto 44	Ruang tunggu KUA Mantrijeron 1.....	88
Foto 45	Ruang tunggu KUA Mantrijeron 2.....	88
Foto 46	Ruang tunggu KUA Mantrijeron 3.....	89
Foto 47	Ruang kepala KUA Mantrijeron 1.....	90
Foto 48	Ruang kepala KUA Mantrijeron 2.....	90
Foto 49	Ruang kepala KUA Mantrijeron 3.....	90
Foto 50	Ruang kepala KUA Mantrijeron 4.....	90
Foto 51	Ruang administrasi KUA Mantrijeron 1.....	91
Foto 52	Ruang administrasi KUA Mantrijeron 2.....	91
Foto 53	Ruang administrasi KUA Mantrijeron 3.....	91
Foto 54	Ruang nikah KUA Mantrijeron 1.....	93
Foto 55	Ruang nikah KUA Mantrijeron 2.....	93
Foto 56	Ruang BP4 KUA Mantrijeron 1.....	94
Foto 57	Ruang BP4 KUA Mantrijeron 2.....	94
Foto 58	Tampak depan KUA Umbulharjo 1.....	95
Foto 59	Tampak depan KUA Umbulharjo 2.....	95
Foto 60	Ruang kepala KUA Umbulharjo 1.....	97
Foto 61	Ruang kepala KUA Umbulharjo 2.....	98
Foto 62	Ruang kepala KUA Umbulharjo 3.....	98
Foto 63	Ruang administrasi KUA Umbulharjo 1.....	99
Foto 64	Ruang administrasi KUA Umbulharjo 2.....	99
Foto 65	Ruang administrasi KUA Umbulharjo 3.....	99
Foto 66	Ruang BP4 KUA Umbulharjo 1.....	101

Foto 67	Ruang BP4 KUA Umbulharjo 2.....	101
Foto 68	Tampak depan bangunan kantor KUA Kotagede.....	102
Foto 69	Ruang tamu KUA Kotagede 1.....	104
Foto 70	Ruang tamu KUA Kotagede 2.....	104
Foto 71	Ruang tamu KUA Kotagede 3.....	105
Foto 72	Ruang tamu KUA Kotagede 4.....	105
Foto 73	Ruang kepala KUA Kotagede 1.....	106
Foto 74	Ruang kepala KUA Kotagede 2.....	106
Foto 75	Ruang kepala KUA Kotagede 3.....	106
Foto 76	Ruang kepala KUA Kotagede 4.....	106
Foto 77	Ruang administrasi KUA Kotagede 1.....	107
Foto 78	Ruang administrasi KUA Kotagede 2.....	107
Foto 79	Ruang administrasi KUA Kotagede 3.....	107
Foto 80	Ruang administrasi KUA Kotagede 4.....	107
Foto 81	Ruang nikah KUA Kotagede 1.....	109
Foto 82	Ruang nikah KUA Kotagede 2.....	109
Foto 83	Ruang nikah KUA Kotagede 3.....	110
Foto 84	Ruang nikah KUA Kotagede 4.....	110
Foto 85	Ruang BP4 KUA Kotagede 1.....	111
Foto 86	Ruang BP4 KUA Kotagede 2.....	111
Foto 87	Tampak depan bangunan kantor KUA Mergangsan.....	112
Foto 88	Ruang tamu KUA Mergangsan 1.....	116
Foto 89	Ruang tamu KUA Mergangsan 2.....	116

Foto 90	Ruang Administrasi KUA Mergangsan 1.....	119
Foto 91	Ruang administrasi KUA Mergangsan 2.....	119
Foto 92	Ruang nikah KUA Mergangsan 1.....	120
Foto 93	Ruang nikah KUA Mergangsan 2.....	120



ABSTRAKSI

Islam memiliki konsep etos kerja yang dapat digali dari sumber hukum tertinggi, Al Quran dan Al Hadist. Dalam rangka reformasi birokrasi menuju terciptanya tata pemerintahan *good governance* melalui transformasi birokrasi sebagai pelayan masyarakat dewasa ini, etos kerja Islam menjadi nilai yang penting sebagai katalisator menuju arah yang dimaksud. Penerapan etos kerja secara empirik dapat terlihat melalui kinerja birokrasi, baik tata kelola administrasi maupun tata ruang kantor instansi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi penataan ruang kerja kantor KUA dalam kaitannya dengan etos kerja Islam, serta mendeskripsikan makna-makna penataan ruang kerja kantor KUA di kecamatan kota Yogyakarta. Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menentukan sampel dengan cara *purposive sampling*. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan memperhatikan sifat penelitian studi kasus yang eksploratif.

Dari hasil studi diketahui, penataan ruang kantor KUA di kecamatan kota Yogyakarta tidak bisa terlepas dari aspek uniformitas dalam sistem birokrasi. Jenis penataan ruang kantor KUA yang termasuk dalam jenis penataan ruang kantor terpisah, susunan ruangan untuk bekerja terdiri atas kamar-kamar. Akan tetapi, justru dengan kondisi seperti itu, etos kerja Islam dalam tataran fisik dapat diidentifikasi melalui berbagai penemuan di lapangan seperti: elemen kaligrafi yang lebih bersifat pedoman daripada elemen hias, asas kesejajaran yang tumbuh bersama etos kerja Islam terlihat pada penentuan fungsi ruang dengan tidak terpengaruh oleh hierarki, pemasangan identitas kenegaraan maupun personalisasi area kerja, pengaturan tata letak perabot (perabot pabrikasi) yang mengacu efisiensi kerja birokrasi, menghadirkan suasana kekeluargaan dalam pelayanan publik dengan tidak menonjolkan eksklusivitas, serta prinsip menjaga kebersihan dan kerapian di dalam ruang sebagai tempat pegawai memaknai kerja sebagai bentuk ibadah.

Kata kunci: etos kerja Islam, birokrasi, pelayanan publik, penataan ruang, makna ruang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan publik (*public service*) yang memiliki kesamaan arti dengan pelayanan umum atau pelayanan masyarakat oleh birokrasi, selama ini masih memperlihatkan sisi kelemahan birokrasi. Sekalipun dapat mengundang anggapan miring tentang birokrasi secara keseluruhan, namun kinerja pelayanan publik tersebut tidak terlepas dari etos kerja yang menjiwai birokrasi setempat. Etos yang dimaksud bersifat kontekstual dan dapat dikenali melalui tata kelola organisasinya maupun bagaimana penerapan aspek fisik menjadi daya dukung bagi peningkatan kualitas kinerja birokrasi tersebut. Mengenai aspek fisik kantor, Zithamal dan kawan-kawan dalam Dwiyanto dkk (2002:51) bahkan pernah menyinggung, kinerja pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui indikator yang bersifat fisik.

Sistematika kerja birokrasi yang mengedepankan hirarki dan jenjang jabatan, menghadirkan pola hubungan kerja yang tegas antar peran struktural. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tata ruang kantor birokrasi merupakan proyeksi hirarki struktural.

Dengan melihat urgensi pelayanan publik dewasa ini, terasa akan relevan jika mengaitkan etos kerja Islam dalam sebuah birokrasi keagamaan dengan kondisi tata ruangnya. Sekaligus juga dikarenakan desain bangunan seharusnya tidak hanya mengakomodasi kegiatan pemakainya tetapi juga

mencerminkan identitas komunitas dalam berbagai aspek. (Imelda Anwar, majalah Griya-Asri No 243/047, November 2003, hal 71)

Sementara itu, etos menurut Geertz (1992: 51) adalah segi-segi moral (dan estetis) dari suatu kebudayaan tertentu serta unsur-unsur evaluatif. Etos kerja berarti membahas segi-segi moral dari kerja. Dalam praktek kehidupan, moralitas pada umumnya bersumber dari ajaran agama. Adapun moralitas Islam yang mengacu pada Tauhid, berhubungan dengan semua aspek kehidupan manusia. Berkaitan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, dan makhluk lain di alam semesta, serta diri manusia itu sendiri.

Bicara agama di Indonesia dalam kaitannya dengan birokrasi sangat erat, karena sebagai negara majemuk yang mengedepankan religiusitas, sistem keberagamaan di Indonesia melibatkan campur tangan birokrasi. Dalam hal ini keberagamaan menjadi sistem yang terlembagakan, terwadahi melalui birokrasi keagamaan yaitu Departemen Agama. Meskipun dimaksudkan untuk semua agama, namun menurut Geertz (1989) keberadaan Departemen Agama terkait erat dengan agama Islam khususnya. Apalagi kalau diperhatikan Departemen Agama lebih banyak bergerak dalam nuansa keislaman. Oleh karenanya tidak kurang tepat bila dikatakan Departemen Agama setidaknya tak beranjak dari kultur keislaman meskipun kerap kali diwarnai anomali.

Departemen Agama Republik Indonesia memiliki lingkup organisasi hingga kecamatan yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai Unit Pelayanan Masyarakat yang menjadi Unit Pelaksana Teknis di bidang urusan agama

Islam di tingkat kecamatan. Sebagaimana disebutkan dalam keputusan menteri agama RI Nomor 18 Tahun 1975, KUA mengemban tugas pokok dan fungsi melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Dengan tugas pokok dan fungsi tersebut, KUA senantiasa dituntut meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya pelayanan di bidang keagamaan demi terwujudnya kepuasan masyarakat.

Penataan ruang kerja kantor dapat mengundang tanggapan yang biasanya berkenaan dengan kinerja organisasi. Terlebih kantor KUA yang memiliki kedekatan dengan masyarakat. Kantor dengan tata ruang yang tidak teratur hampir pasti akan membuat tamunya berpendapat, kinerja kantor itupun bisa jadi tak jauh berbeda dengan tampilan ruangnya ("Interior Perkantoran Dari Citra Sampai Produktivitas," dalam www.kompas.com, diakses Kamis 11 Maret 2004).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penataan ruang kerja kantor KUA dalam kaitannya dengan etos kerja Islam, serta pemaknaan yang dapat diidentifikasi dari penataan itu. Wylie (1958: 6) dalam Gie (2000: 192-193), memberikan klasifikasi macam-macam bentuk penataan ruang kantor. Dengan mengacu pada Wylie, penataan ruang KUA dapat digolongkan sebagai jenis tata ruang terpisah, dimana susunan ruangan untuk bekerja terbagi-bagi dalam beberapa satuan karena keadaan bangunan yang terdiri atas kamar-kamar. Ruangan – ruangan di kantor KUA itu meliputi: ruang tamu, ruang kepala, ruang administrasi, ruang nikah, ruang komputer, dan ruang BP4.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Program Studi

Menambah perbendaharaan referensi mengenai desain interior, menyangkut tata ruang kerja Kantor Urusan Agama.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi dalam mempelajari interior kantor, khususnya KUA. Sehingga memiliki tambahan referensi ilmiah di dalam sebuah proses desain menurut kaidah-kaidah akademis.

c. Manfaat bagi Obyek Penelitian

Menggugah kesadaran akan hakekat ruang kantor dalam konteks keilmuan desain interior secara ontologis. Sehingga muncul kesadaran akan pentingnya desain interior pada sebuah kantor sebagai bagian integral dari sebuah sistem organisasi. Sedemikian pentingnya memperhatikan tata ruang sebuah KUA yang berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat dalam kaitannya dengan agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Burges (1985: 1) menegaskan, studi kasus dalam penelitian senantiasa dilekatkan dengan penelitian kualitatif. Menurut Sumartono (2008), penelitian studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif dimana si peneliti mengeksplorasi atau menjelajahi sebuah entitas tunggal atau sebuah gejala/fenomena (kasus)

yang dilihat oleh waktu dan aktivitas. Kasus yang diteliti meliputi sebuah program, sebuah proses, sebuah lembaga/institusi, atau sebuah kelompok sosial. Dalam penelitian studi kasus semua aspek yang terkait dengan kasus yang diteliti harus dianalisis oleh peneliti, termasuk didalamnya segala sesuatu yang memiliki arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya dan perubahannya. Hal penting yang juga tidak boleh dilupakan adalah interaksi antar faktor-faktor dalam kasus yang diteliti.

Surachman (1982: 143) menambahkan, yang dimaksud studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Arikunto (1991) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Vredenbregt (1987: 38) menerangkan sifat studi kasus dengan mengartikan studi kasus sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Dalam penelitian studi kasus, Yin (1987; 70-75) menyarankan bahwa peneliti hendaknya:

1. Mampu memberikan pertanyaan yang jitu.
2. Menguasai masalah yang diteliti
3. Mampu bersikap netral dan obyektif
4. Mampu mendeskripsikan rancang bangun studi kasus dengan baik
5. Mampu melaksanakan studi kasus pendahuluan (*pilot case-study*) dengan baik.

Moleong (2007) mengatakan, penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karena itu, setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik.

Rasionalisme menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logik. Karena itu, yang penting bagi rasionalisme ialah ketajaman dalam pemaknaan empiri. Falsafah rasionalisme menghendaki adanya pembahasan holistik, sistemik, dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sensual. Secara epistemologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya; atau setidaknya obyek diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya.

Kuhn (1993) dalam Moh. Ali Topan menyatakan bahwa sebenarnya rasionalisme itu lebih merupakan interpretasi dan persuasi dari

kenyataan obyektif, atau dalam pernyataan lainnya Kuhn mengatakan bahwa segala yang dikatakan oleh ilmu tentang dunia dan kenyataannya sebetulnya erat terkait pada paradigma atau model ataupun skema interpretasi tertentu yang digunakan oleh ilmuwannya.

2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ruang pelayanan publik KUA di kecamatan kota Yogyakarta. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 1975, tugas KUA melaksanakan sebagian tugas kantor Departemen Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

3. Populasi dan sample

Populasi di sini adalah subyek yang menjadi bahan penelitian, yaitu interior Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan kota Yogyakarta.

Dengan mempertimbangkan populasi yang ada, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan pertimbangan utama yakni status kepemilikan bangunan KUA. Dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu bangunan KUA milik Kanwil Depag DIY serta bangunan KUA milik Pemkot DIY.

kenyataan obyektif, atau dalam pernyataan lainnya Kuhn mengatakan bahwa segala yang dikatakan oleh ilmu tentang dunia dan kenyataannya sebetulnya erat terkait pada paradigma atau model ataupun skema interpretasi tertentu yang digunakan oleh ilmuwannya.

2. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ruang pelayanan publik KUA di kecamatan kota Yogyakarta. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 1975, tugas KUA melaksanakan sebagian tugas kantor Departemen Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

3. Populasi dan sample

Populasi di sini adalah subyek yang menjadi bahan penelitian, yaitu interior Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan kota Yogyakarta.

Dengan mempertimbangkan populasi yang ada, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan pertimbangan utama yakni status kepemilikan bangunan KUA. Dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu bangunan KUA milik Kanwil Depag DIY serta bangunan KUA milik Pemkot DIY.

Pertimbangan tersebut digunakan dengan alasan berada dalam kewenangan birokrasi yang bersifat khusus dan umum. Selain itu juga karena alasan keterbatasan waktu.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yaitu metode dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terlibat, dan pencatatan terhadap gejala yang dijadikan obyek pengamatan.

Haryadi (1995: 87) mengatakan, teknik observasi dipakai untuk mendeskripsikan suatu kejadian akan tetapi tidak selalu dapat menjawab pertanyaan mengenai mengapa kejadian tersebut berlangsung. Observasi perilaku cenderung dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pola suatu perilaku dilakukan.

b. Metode Wawancara

Yaitu pengumpulan data faktual yang diperoleh secara langsung dengan responden/informan melalui tanya jawab.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini menggunakan kamera foto untuk mendapatkan data yang akurat dengan ditunjang sketsa manual sebagaimana yang

sering peneliti menggunakan untuk mendokumentasikan data tiga dimensi menjadi data dua dimensi.

5. Metode Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2007: 248) mengatakan, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1992), data kualitatif dianalisis melalui tiga jalur yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Moleong (2007: 189-124) menambahkan, reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis maupun foto pengamatan di lapangan yang diproses selama penelitian berlangsung.

Setelah data diperoleh peneliti menganalisa secara kualitatif melalui tiga tahapan :

1. Klasifikasi data
2. Interpretasi data, tahapan ini menurut Suwardi Endraswara (2006: 137) didasari proposisi bahwa setiap gerak yang terpantul dari fenomena

budaya penuh dengan simbol. Simbol hanya akan bermakna ketika ditafsirkan.

3. Analisis diskriptif, Data disajikan secara deskriptif pada tiap segmen dimana penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus hingga ke tingkat yang lebih rinci dan kokoh.

